

PERAN KURIKULUM DALAM MEMBANGUN RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA PG PAUD DI ERA DIGITAL

Dwi Nurhayati Adhani^{1*}, Bachtiar Sjaiful Bachri², Lamijan Hadi Susarno³, Dewi
Mayangsari⁴

Universitas Negeri Surabaya^{1,2,3}

Universitas Trunojoyo Madura⁴

Email: 25010996023@mhs.unesa.ac.id*
lamijansusarno@unesa.ac.id
dewi.sari@trunojoyo.ac.id

Informasi artikel

Kata kunci:
(Resiliensi akademik;
Kurikulum PAUD;
Era digital;
Pembelajaran digital;
Narrative literature
review)

ABSTRAK

Perkembangan pembelajaran digital telah menyebabkan perubahan signifikan dalam dunia pendidikan tinggi, khususnya pada jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Perubahan ini menuntut staf akademik untuk membangun daya tahan akademik yang kokoh, supaya mampu menghadapi tekanan yang melekat, tuntutan teknologi yang terus maju, serta berbagai mode pembelajaran daring dan campuran. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menelaah peran esensial kurikulum dalam mendukung ketahanan akademik mahasiswa PAUD di masa disrupsi digital, dengan menggunakan metode tinjauan naratif literatur. Pendekatan metodologis meliputi penelusuran literatur akademik yang terdaftar dalam periode sepuluh tahun terakhir, pengkajian tematik yang mendalam, serta metode triangulasi konseptual yang menggabungkan bidang kurikulum, psikologi pendidikan, dan teknologi pembelajaran. Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa ketangguhan akademik mahasiswa bergantung pada tiga aspek utama: tantangan yang diajukan oleh teknologi digital dan pengaruhnya terhadap kondisi psikologis mahasiswa; kemampuan adaptasi mahasiswa terhadap struktur kurikulum dan alat teknologi; serta mutu desain kurikulum yang mendukung pengintegrasian literasi digital, pembelajaran kolaboratif, dan praktik pengajaran reflektif. Implementasi kurikulum yang didesain secara adaptif dan responsif terbukti efektif dalam memperkuat ketahanan akademik mahasiswa, sekaligus membekali mereka untuk menghadapi kompleksitas yang melekat pada ekosistem pendidikan digital. Studi ini secara tegas menggarisbawahi urgensi perancangan kurikulum PAUD yang berpusat pada kompetensi esensial abad ke-21, guna menumbuhkan lulusan yang memiliki ketahanan, kemampuan adaptasi, dan kesiapan profesional untuk berkontribusi dalam masyarakat yang dicirikan oleh transformasi digital yang berkelanjutan.

Keywords:

(Academic resilience;
ECE curriculum;

Abstract

The progression of pedagogy has instigated a major shift in the realm of higher education particularly affecting Early Childhood Education (ECE)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Digital era; Digital learning; Narrative literature review.

programs. This change requires educators to build academic resilience allowing them to manage the inherent challenges shifting technological requirements and various online and blended teaching formats. The main aim of the research outlined in this paper is to explore the function of the curriculum in promoting academic resilience, among ECE students amidst digital disruption utilizing a narrative literature review approach. The methodological procedure involved searching for indexed scientific literature within the last decade, in-depth thematic analysis, and a theoretical triangulation process encompassing the domains of curriculum, educational psychology, and instructional technology. Results from this assessment reveal that student academic resilience depends on three aspects: the difficulties posed by digital technology and their effects on students mental well-being; students ability to adapt to curriculum structures and digital tools; and the standard of curriculum development that promotes the inclusion of digital literacy cooperative learning opportunities and reflective teaching methods. The deployment of a structured and responsive curriculum is shown to be successful, in enhancing student academic resilience while also preparing them to navigate the complexities characteristic of the digital learning environment. This study unequivocally underscores the urgency of designing ECE curricula centered on essential 21st-century competencies, in order to cultivate graduates who possess resilience, adaptability, and professional readiness to contribute to a society characterized by continuous digital transformation.

Pendahuluan

Sepanjang sepuluh tahun terakhir, perkembangan tajam dalam teknologi digital telah mengubah secara signifikan wujud pendidikan tinggi, termasuk di dalamnya program studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Peralihan proses belajar ke platform digital, yang meliputi cara daring, kombinasi, dan menggunakan media multimedia, menuntut peserta didik untuk membangun kemampuan beradaptasi yang besar supaya dapat berhasil dalam suasana akademik yang terus berubah. Fenomena ini menekankan pentingnya konsep ketangguhan akademik, yakni kapasitas mahasiswa untuk mengatasi, menyesuaikan diri, dan terus berprestasi di tengah tekanan atau perubahan dalam konteks pembelajaran (Rahmat et al., 2020; Yusuf & Nurihsan, 2021). Setelah pandemi, di masa transisi digital ini, mahasiswa PAUD menghadapi berbagai gangguan, seperti peningkatan beban kerja daring, kesenjangan literasi digital, dan tuntutan belajar mandiri yang tinggi (Agung & Surtikanti, 2020; Handarini & Wulandari, 2020).

Di sektor pendidikan tinggi, kurikulum memiliki fungsi vital dalam mengembangkan kemampuan ketahanan mahasiswa. Kurikulum yang adaptif, sesuai, dan tanggap terhadap kemajuan teknologi sangat diperlukan untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam mengelola tekanan, persoalan akademis, serta kompleksitas pembelajaran secara daring (Fernandez et al., 2022; Suprihatin, 2019). Penyusunan kurikulum yang efektif bisa mendukung proses pembelajaran yang mengembangkan kerja sama, penyelesaian masalah, dan penguasaan literasi digital

sebagai modal dalam menghadapi era disrupsi (Kemdikbud, 2020; OECD, 2019). Hal tersebut sejalan dengan konsep kurikulum berfokus pada peserta didik yang menempatkan mahasiswa sebagai pelaku utama yang mengembangkan pengetahuan melalui interaksi sosial, penggunaan teknologi, dan situasi belajar yang sesuai (Prawiradilaga, 2018; Wiggins & McTighe, 2011).

Sebagai calon pendidik di masa depan, mahasiswa PAUD memiliki tuntutan kompetensi yang spesifik. Mereka dituntut tidak hanya menguasai landasan teoretis perkembangan anak, tetapi juga mampu mengintegrasikan praktik pembelajaran era digital yang semakin umum dijumpai di jenjang PAUD. Namun, temuan penelitian mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa PAUD masih menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan moda pembelajaran digital dan belum mendapatkan dukungan kurikulum yang secara eksplisit dirancang untuk menumbuhkan resiliensi akademik (Zahro et al., 2021; Safitri & Yuliana, 2022).

Informasi dari UNESCO (2023) mengungkapkan bahwa 53% pelajar di negara-negara berkembang mengalami gangguan pembelajaran karena keterbatasan dalam literasi digital, akses terhadap teknologi, dan tekanan mental selama masa pembelajaran online. Situasi ini menekankan pentingnya memasukkan ketahanan akademik ke dalam kurikulum pendidikan tinggi, khususnya pada jurusan PAUD yang menekankan pengembangan karakter, kecakapan sosial-emosional, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan tinggi seharusnya berfungsi tidak hanya sebagai panduan pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen vital dalam membangun ketangguhan mahasiswa dalam menghadapi kompleksitas akademik dan transformasi digital (Hidayat et al., 2021; Suharyanto, 2022).

Mengacu pada permasalahan tersebut, artikel ini menyajikan tinjauan pustaka yang mengkaji peran kurikulum pendidikan tinggi PAUD dalam pengembangan resiliensi akademik mahasiswa pada era digital. Kajian ini berfokus pada tiga aspek utama: (1) tantangan digital yang dihadapi oleh mahasiswa PAUD; (2) elemen-elemen kurikulum yang mendukung resiliensi akademik; dan (3) implikasi praktis untuk perancangan kurikulum yang responsif terhadap dinamika pendidikan digital. Diharapkan kajian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan sistem pendidikan tinggi yang adaptif, resilien, dan relevan dengan tuntutan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan narrative literature review (NLR) dengan menggunakan alur seleksi PRISMA untuk menganalisis fungsi kurikulum dalam membangun ketahanan akademik mahasiswa PAUD di era digital. Metode NLR dipilih karena mampu menyajikan sintesis yang luas, mendalam, dan terstruktur mengenai konsep, temuan empiris, serta perkembangan teori tanpa terikat pada agregasi kuantitatif seperti systematic review atau meta-analysis (Snyder, 2019; Ferrari, 2015). Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi interpretatif terhadap relasi

antara kurikulum, resiliensi akademik, dan dinamika pembelajaran digital dalam konteks pendidikan tinggi kontemporer (Jesson et al., 2011).

Proses kajian dimulai dengan perumusan fokus penelitian yang mencakup tiga isu utama: ketahanan akademik mahasiswa, tantangan pembelajaran digital, dan peran kurikulum pendidikan tinggi, khususnya pada program studi PAUD. Eksplorasi awal terhadap artikel ilmiah dan dokumen kebijakan pendidikan dilakukan untuk memetakan ruang lingkup tematik dan memperjelas arah analisis (Fernandez et al., 2022; OECD, 2019).

Selanjutnya, penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar, ERIC, Scopus, dan DOAJ dengan rentang publikasi 2015–2025. Kata kunci yang digunakan meliputi *academic resilience*, *digital learning*, *curriculum development*, *early childhood education students*, dan *resilience in higher education*. Artikel yang dipilih adalah jurnal bereputasi, memiliki DOI, dan relevan dengan fokus penelitian (Snyder, 2019; Xia & Watson, 2019). Buku teks akademik turut digunakan sebagai landasan konseptual dalam desain kurikulum dan pembelajaran.

Analisis data dilakukan melalui *thematic analysis* untuk mengidentifikasi pola dan kategori tematik utama (Braun & Clarke, 2014; Terry et al., 2017). Keabsahan studi dijaga melalui seleksi sumber yang ketat, penggunaan publikasi mutakhir, serta triangulasi teori kurikulum, psikologi pendidikan, dan teknologi pendidikan. Data dari UNESCO (2023) dan OECD (2019) memperkuat konteks empiris tantangan digital. Prosedur ini sejalan dengan standar penelitian literatur yang menekankan transparan dan ketelitian analisis (Booth et al., 2016).

Tabel 1.1 Diagram seleksi PRISMA

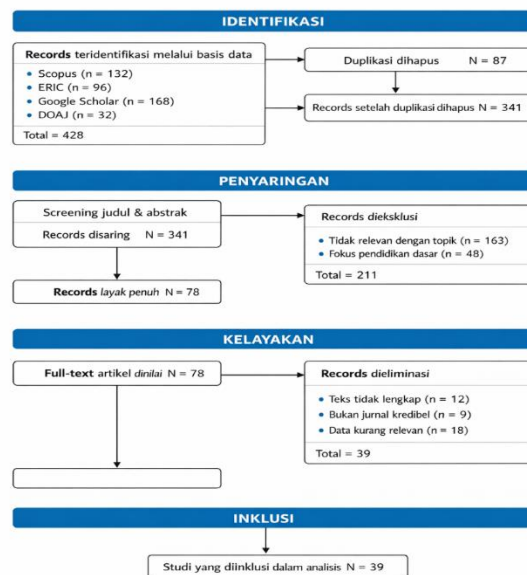


Diagram PRISMA atril Dikembangkan alur Seleksi : Snyder,¹ Xia & Watson², Predineto T. ; Rendition et al., 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Temuan dari tinjauan pustaka menunjukkan bahwa ketangguhan akademik mahasiswa PAUD dalam situasi pembelajaran digital ditentukan oleh tiga aspek utama: (1) variasi hambatan dalam pembelajaran digital yang memengaruhi keadaan psikologis mahasiswa; (2) kemampuan adaptasi mahasiswa terhadap perangkat kurikulum dan teknologi; serta (3) peran rancangan kurikulum dalam mengembangkan kemampuan ketangguhan.

Tabel 1.2 Tabel Matriks Literatur: Resiliensi Akademik Mhaasiswa PG PAUD dalam era digital

No	Fokus Kajian	Penulis (Tahun)	Variabel/Aspek Utama	Temuan Kunci	Implikasi terhadap Resiliensi Akademik
1	Tantangan pembelajaran digital	Islam et al. (2020); Aristovnik et al. (2020)	Stres akademik, kelelahan, beban tugas	PJJ meningkatkan stres dan tekanan emosional mahasiswa	Hambatan digital menurunkan motivasi dan memerlukan strategi coping adaptif
2	Dampak psikologis pembelajaran online	Son et al. (2020); Zhou & Yao (2021)	Tekanan emosional, motivasi belajar	Pembelajaran daring memicu kecemasan dan penurunan semangat belajar	Resiliensi dipengaruhi kemampuan regulasi emosi
3	Kendala mahasiswa PAUD	Wong (2021)	Kompetensi teknologi dan pedagogi digital	Mahasiswa PAUD mengalami kesulitan integrasi teknologi untuk AUD	Ketahanan akademik membutuhkan literasi digital pedagogis
4	Dukungan lingkungan belajar	Baker et al. (2021); Alipio (2020)	Interaksi belajar, akses teknologi, dukungan sosial	Kesejahteraan psikologis dipengaruhi kualitas interaksi & fasilitas	Resiliensi dipengaruhi faktor eksternal (ekosistem digital)

No	Fokus Kajian	Penulis (Tahun)	Variabel/Aspek Utama	Temuan Kunci	Implikasi terhadap Resiliensi Akademik
5	Kapasitas adaptif mahasiswa	Tang et al. (2021); Yang et al. (2022)	Regulasi diri, fleksibilitas kognitif	Self-regulation meningkatkan kemampuan adaptasi	Regulasi diri menjadi prediktor utama resiliensi
6	Self-regulated learning	Panadero (2017); Joosten & Cusatis (2020)	Manajemen waktu, problem solving	Mahasiswa dengan SRL tinggi lebih adaptif	Ketangguhan akademik meningkat melalui kontrol diri
7	Literasi digital	Kim et al. (2019); Lepp et al. (2023)	Kompetensi digital, stres akademik	Literasi digital rendah → stres tinggi	Literasi digital memperkuat kesiapan adaptif
8	Kurikulum adaptif	Voogt & Roblin (2019); O'Neill (2021)	Kurikulum berbasis kompetensi & digital	Kurikulum responsif meningkatkan kesiapan abad 21	Desain kurikulum berperan strategis dalam membangun resiliensi
9	Pedagogi reflektif & kolaboratif	Morgan et al. (2022); Peixoto et al. (2021)	Pembelajaran reflektif, proyek, kolaborasi	Menguatkan keterampilan sosial-emosional	Sosial-emosional mendukung ketahanan akademik
10	Integrasi pedagogi digital	Bond et al. (2021); Carrillo & Flores (2020)	Integrasi teknologi dalam kurikulum	Meningkatkan kesiapan dan fleksibilitas belajar	Kurikulum digital memperkuat adaptabilitas mahasiswa

Pembahasan

Kajian literatur menunjukkan bahwa ketahanan akademik mahasiswa PAUD di era digital tidak hanya ditentukan oleh faktor individual, tetapi sangat dipengaruhi oleh konstruksi kurikulum yang membingkai pengalaman belajar. Kurikulum berperan sebagai structural enabler yang membentuk kapasitas adaptif mahasiswa melalui

desain pembelajaran yang terarah dan sistemik. Dengan demikian, resiliensi akademik merupakan hasil interaksi antara desain pembelajaran, tuntutan akademik, dan dukungan institusional dalam pendidikan tinggi.

Dalam pembelajaran berbasis teknologi, kurikulum responsif perlu secara eksplisit mengintegrasikan regulasi diri, fleksibilitas kognitif, dan literasi digital sebagai capaian pembelajaran. Penguatan regulasi diri harus dirancang melalui aktivitas reflektif, asesmen formatif, dan strategi metakognitif yang terstruktur, sehingga tekanan digital dapat ditransformasikan menjadi peluang pengembangan kapasitas mahasiswa.

Pendekatan kolaboratif dan berbasis proyek digital turut memperkaya pengembangan ilmu PAUD dengan mendorong konstruksi pengetahuan sosial, pemecahan masalah autentik, dan integrasi teori perkembangan anak dengan praktik pedagogi digital. Implikasinya, kurikulum PAUD perlu didefinisikan sebagai kurikulum adaptif yang berorientasi pada kompetensi transformatif. Dalam kerangka ini, resiliensi akademik menjadi indikator kualitas kurikulum dan membuka ruang bagi pengembangan model kurikulum berbasis resiliensi yang relevan dengan transformasi digital pendidikan tinggi.

SIMPULAN

Sebagai saran operasional, pengembang kurikulum PAUD disarankan merumuskan capaian pembelajaran yang secara eksplisit memuat indikator regulasi diri, literasi digital pedagogis, dan kemampuan adaptif, serta mengintegrasikannya dalam strategi pembelajaran berbasis proyek, refleksi terstruktur, dan asesmen autentik. Institusi juga perlu menyediakan pelatihan dosen dalam pedagogi digital agar implementasi kurikulum berjalan konsisten. Bagi peneliti selanjutnya, diperlukan studi empiris untuk menguji model kurikulum berbasis resiliensi melalui desain eksperimen atau penelitian pengembangan guna memastikan efektivitasnya dalam meningkatkan ketahanan akademik mahasiswa secara terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. S. N., & Surtikanti, M. W. (2020). Students' perception of online learning during COVID-19 pandemic. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 1–8. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.458>
- Alipio, M. (2020). Education during COVID-19 pandemic: Academic stress and emotional well-being among students. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 8(4), 38–45. <https://doi.org/10.9734/ajess/2020/v8i430229>
- Aristovnik, A., Keržič, D., Ravšelj, D., Tomaževič, N., & Umek, L. (2020). Impacts of the COVID-19 pandemic on life of higher education students: A global perspective. *Sustainability*, 12(20), 8438. <https://doi.org/10.3390/su12208438>
- Baker, C. N., Peele, H., Daniels, M., Saybe, M., Whalen, K., Cummings, J., & Greif Green, J. (2021). The impact of COVID-19 on student stress: The role of families and institutions. *School Psychology Review*, 50(1), 25–37. <https://doi.org/10.1080/2372966X.2020.1852858>

- Bergmann, J., & Sams, A. (2012). Flip your classroom: Reach every student in every class every day. International Society for Technology in Education.
- Bond, M., Buntins, K., Bedenlier, S., Zawacki-Richter, O., & Kerres, M. (2021). Digital transformation in higher education: A systematic review. *Educational Technology Research and Development*, 69, 1–25. <https://doi.org/10.1007/s11423-021-09950-3>
- Braun, V., & Clarke, V. (2014). What can “thematic analysis” offer health and well-being researchers? *International Journal of Qualitative Studies on Health and Well-being*, 9(1), 26152. <https://doi.org/10.3402/qhw.v9.26152>
- Bronfenbrenner, U. (1979). The ecology of human development: Experiments by nature and design. Harvard University Press.
- Carrillo, C., & Flores, M. A. (2020). COVID-19 and teacher education: Digital pedagogies in higher education. *Journal of Education for Teaching*, 46(4), 463–473. <https://doi.org/10.1080/02607476.2020.1801330>
- Faizin, I., Sarwi, S., Sudarmin, S., & Cahyono, A. N. (2024). Systematic literature review: Analysis of early childhood education teachers’ resilience capabilities. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 1821–1836. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6512>
- Fernandez, K., Rivera, O., & Turner, J. (2022). Digital learning resilience among university students. *Journal of Educational Technology*, 15(1), 23–35. <https://doi.org/10.1108/JET-2022-0154>
- Ferrari, R. (2015). Writing narrative style literature reviews. *Medical Writing*, 24(4), 230–235. <https://doi.org/10.1179/2047480615Z.000000000329>
- Fullan, M., & Langworthy, M. (2014). A rich seam: How new pedagogies find deep learning. Pearson.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya pembelajaran selama pandemi. *Jurnal Pendidikan*, 49(1), 1–9. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i1.13173>
- Hidayat, R., Prasetyo, A., & Utami, S. (2021). Kurikulum berbasis kompetensi digital di perguruan tinggi. *Jurnal Kurikulum Indonesia*, 12(2), 55–66. <https://doi.org/10.24114/jki.v12i2.27145>
- International Journal of Evaluation and Research in Education. (2025). School resilience through quality management in early childhood education: A case study from Indonesia. *IJERE*, 14(1), 45–56. <https://doi.org/10.11591/IJERE.V14I1.30384>
- Islam, M. A., Barna, S. D., Raihan, H., Khan, M. N. A., & Hossain, M. T. (2020). Analyzing learning experiences of students during COVID-19: Stress and academic challenges. *Heliyon*, 6(12), e05411. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05411>
- Jesson, J., Matheson, L., & Lacey, F. M. (2011). Doing your literature review: Traditional and systematic techniques. SAGE Publications.

- Joosten, T., & Cusatis, R. (2020). Online learning readiness: Impact of self-regulation and resilience. *Online Learning Journal*, 24(2), 1–15. <https://doi.org/10.24059/olj.v24i2.2111>
- Karnita, A., Aisyah, S., Mustapa, N., Syarah, E. S., Jovanka, D. R., & Mahamud, S. (2025). Exploring the impact of digital literacy on cognitive development in early childhood education: A systematic literature review. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 81–121. <https://doi.org/10.5281/zenodo.393665032>
- Kemdikbud. (2020). *Kerangka kurikulum pendidikan tinggi abad 21*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kim, H., Hong, A. J., & Song, H.-D. (2019). The roles of digital literacy in academic achievement and well-being. *Education and Information Technologies*, 24, 2041–2053. <https://doi.org/10.1007/s10639-019-09883-5>
- Lepp, L., Aavik, G., Leijen, Ä., & Pedaste, M. (2023). Students' digital competence and academic resilience: A longitudinal study. *Computers & Education*, 195, 104690. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2023.104690>
- OECD. (2019). *Future of education and skills 2030*. OECD Publishing.
- Lubis, M., & Dewi, R. S. (2023). Resilience in early childhood. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 112–124. <https://doi.org/10.31004/jpauud.v7i2.2950731>
- Luthar, S. S., Cicchetti, D., & Becker, B. (2000). The construct of resilience: A critical evaluation and guidelines for future work. *Child Development*, 71(3), 543–562. <https://doi.org/10.1111/1467-8624.00164>
- Mustaji. (2017). *Model Pembelajaran DOCAR*. Surabaya: UM Surabaya Press.
- Moawad, R. A. (2020). Online learning during the pandemic and academic stress among university students. *Psychiatry Research*, 290, 113198. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113198>
- Morgan, J., Fawns, T., & Steeples, C. (2022). Designing curricula for resilience in higher education. *Teaching in Higher Education*, 27(5), 694–710. <https://doi.org/10.1080/13562517.2020.1847304>
- O'Neill, G. (2021). Curriculum design in higher education: Challenges and opportunities. *Higher Education Quarterly*, 75(4), 662–676. <https://doi.org/10.1111/hequ.12286>
- Panadero, E. (2017). A review of self-regulated learning: Six models and four directions for research. *Frontiers in Psychology*, 8, 422. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.00422>
- Prawiradilaga, D. S. (2018). *Desain Pembelajaran Modern*. Jakarta: Kencana.
- Peixoto, F., Sanches, C., & Mata, L. (2021). Resilience, coping, and academic engagement in university students. *Journal of Further and Higher Education*, 45(2), 163–175. <https://doi.org/10.1080/0309877X.2020.1735321>
- Rahmat, R., Fitriani, F., & Dewi, L. (2020). Resiliensi akademik mahasiswa dalam pembelajaran daring. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(1), 45–56. <https://doi.org/10.31258/jpi.8.1.45-56>

- Safitri, R., & Yuliana, V. (2022). Tantangan mahasiswa PAUD dalam pembelajaran digital. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 12–24. <https://doi.org/10.24114/jpa.v11i1.25632>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Suharyanto. (2022). Peran kurikulum digital dalam pendidikan tinggi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(2), 90–102. <https://doi.org/10.32585/jtp.v20i2.3211>
- Suryana, D. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Praktik. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tan, C. (2021). Empowering learners through digital curriculum design. *Educational Technology Research and Development*, 69, 987–1004. <https://doi.org/10.1007/s11423-021-10002-9>
- Tang, Y., Hew, K. F., & Chen, Q. (2021). Improving university students' digital resilience through blended learning design. *Interactive Learning Environments*. <https://doi.org/10.1080/10494820.2021.1871633>
- Terry, G., Hayfield, N., Clarke, V., & Braun, V. (2017). Thematic analysis. In C. Willig & W. Stainton-Rogers (Eds.), *The SAGE handbook of qualitative research in psychology* (pp. 17–37). SAGE Publications.
- Voogt, J., & Roblin, N. P. (2019). Curriculum perspectives in twenty-first century competencies. *Journal of Curriculum Studies*, 51(3), 387–406. <https://doi.org/10.1080/00220272.2018.1509415>
- Wong, K. (2021). Digital readiness of early childhood education students during online learning. *Early Childhood Education Journal*, 49, 933–944. <https://doi.org/10.1007/s10643-020-01129-7>
- UNESCO. (2023). Education in a digital age: Global report 2023. UNESCO Publishing.
- Xia, J., & Watson, M. (2019). Using Google Scholar citations to measure research impact of education journals. *Journal of Informetrics*, 13(1), 78–86. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2018.11.001>
- Yang, S., Wang, K., & Zhang, H. (2022). Digital competence and academic resilience among preservice teachers. *Computers in Human Behavior*, 133, 107327. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2022.107327>
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. (2021). Teori resiliensi dalam pendidikan. Bandung: Refika Aditama.
- Zahro, A. F., Widodo, A., & Lestari, D. (2021). Kesiapan mahasiswa PAUD menghadapi pembelajaran berbasis digital. *Jurnal Ilmiah PAUD*, 6(2), 101–112. <https://doi.org/10.31004/jip.v6i2.3401>
- Zhou, X., & Yao, B. (2021). Gender differences in academic stress during online learning. *Children and Youth Services Review*, 127, 106123. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2021.106123>
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2